

**ANALISIS MAKNA PROPERTI TARI JEPIN ROTAN  
DI KOTA PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**BERTI ANJARWANI  
NIM F06111017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

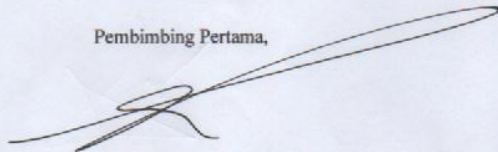
**ANALISIS MAKNA PROPERTI TARI JEPIN ROTAN  
DI KOTA PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Berti Anjarwani  
NIM F06111017

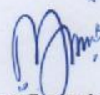
Disetujui,

Pembimbing Pertama,



Ismunandar, S.H., S.Sn., M.Pd  
NIP 196910182005011002

Pembimbing Kedua,



Imma Fretisari, M.Pd  
NIP 198503252015042001

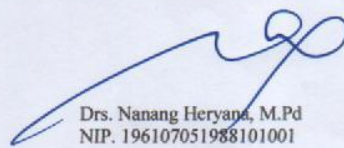
Mengetahui,



Dekan FKIP,

Drs. H. Martono, M.Pd.  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan P. Bahasa dan Seni



Drs. Nanang Heryana, M.Pd  
NIP. 196107051988101001

# ANALISIS MAKNA PROPERTI TARI JEPIN ROTAN DI KOTA PONTIANAK

**Berti Anjawani, Ismunandar, Imma Fretisari**

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan, Pontianak

Email : [berti.roshan4@gmail.com](mailto:berti.roshan4@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna bentuk-bentuk properti rotan pada tari Jepin Rotan dan makna pola ikat properti rotan pada tari Jepin Rotan di Kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah dalam menganalisis makna properti tari Jepin Rotan yaitu pertemuan dengan narasumber yang merupakan penari dan pemusik tari Jepin Rotan serta yang mengetahui sejarah tari Jepin Rotan. Menganalisis makna bentuk-bentuk dan pola ikat tari Jepin Rotan melalui wawancara terhadap narasumber serta mendokumentasikannya. Bentuk-bentuk properti tari Jepin Rotan terdapat bentuk Melengkung, Mahkota, Empat Penjuru, Bunga dan Liku-Liku. Pola ikat tari Jepin Rotan terdapat pula pola ikat Anyaman Rotan, Anyaman Akar Bakong, Simpang Anyam Ketupat, dan Terowongan.

**Kata kunci :** Makna, Properti tari, Jepin Rotan.

**Abstract :** This study aims to review determine Meaning Forms Property jepin Rattan wicker on dance belt Patterns And Its Importance property jepin Rattan wicker on dance in Pontianak. Methods used hearts singer research is descriptive method. Results singer was hearts analyze the meaning of dance Property jepin meetings Rotan that with speakers which are the dancers and musicians dance jepin Rattan And that knows the history of dance jepin Rotan. Analyzing The Meaning Forms And Patterns dance belt through interviews Against jepin Rotan well as documenting sources. Forms of dance Property jepin Rotan There Arched shape, Crown, Four Corners, Flowers And Liku-Liku. Ikat pattern dance jepin Rotan There is also a connective pattern Rattan, Woven Roots Bakong, Simpang Anyam Ketupat, Dan Tunnel.

**Keywords:** *The meaning, Dance property, Jepin Rattan.*

**K**ota Pontianak mempunyai beragam tarian yang mencerminkan dari budaya etnisnya. Seni tari di Kota Pontianak khususnya pada etnis Melayu satu diantaranya tari Jepin. Satu diantaranya adalah tari Jepi Rotan. Tari Jepin Rotan yang terdapat di wilayah Kota Pontianak merupakan satu diantara tarian Jepin yang hingga saat ini masih terjaga kelestariannya. Properti rotan merupakan ciri dari satu diantara bagian penting dalam kehidupan masyarakat Kota Pontianak.

Sebagian dari masyarakat Pontianak bekerja sebagai nelayan. Rotan digunakan sebagai bahan untuk membuat pelat atau alat untuk menangkap ikan. Selain untuk menangkap ikan, rotan juga digunakan untuk menghasilkan suatu kerajinan tangan yang bermanfaat bagi masyarakat di Kota Pontianak. Properti

pada tari Jepin Rotan mempunyai keunikan dan berbentuk sederhana tetapi mengandung makna didalamnya. Hal tersebut terdapat pada bentuk-bentuk dan pola ikat properti tari Jepin Rotan. Properti bisa berupa alat tersendiri, bisa pula bagian dari tata busana (Sumaryono dan Endo, 2006: 104).

Manusia mempunyai hubungan yang erat dengan kebudayaan, sebab itu manusia disebut manusia yang berbudaya. Kebudayaan itu terdiri dari atas gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai luhur sebagai hasil dari kehidupan manusia. Sebelum merujuk pada pengertian makna simbol, perlu diketahui apa itu makna. Menurut Sumardjo (2006: 43) simbol-simbol harus diartikan, bilamana sebuah simbol diungkapkan, maka muncullah makna. Oleh sebab itu dalam sebuah simbol memiliki arti dan makna yang harus dimengerti oleh manusia. Simbol-simbol membantu kita untuk tanggap terhadap sesuatu. Selain itu simbol juga mempertajam tingkah laku dan prestasi budaya. Makna simbol yang terdapat dalam properti tari Jepin Rotan yaitu ingin menyampaikan suatu pesan moral dan makna kehidupan dalam tarian ini. Sehingga tari Jepin Rotan ini tidak hanya melihat gerak-gerak tarinya saja, tetapi juga memahami dan melihat arti yang terkandung dalam properti tari Jepin Rotan.

Penelitian ini diharapkan juga mampu mengajak generasi muda untuk mengetahui tarian tradisional khususnya tari Jepin Rotan yang ada di Kota Pontianak. Sehingga generasi muda ini tidak hanya mengetahui tari Jepin Rotan, tetapi juga bisa mengetahui makna properti dan ikut melestarikan tari Jepin Rotan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suprpto (2013: 13) penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap status, sikap, pendapat kelompok individu, perangkat kondisi dan prosedur, suatu sistem pemikiran atau peristiwa dalam rangka membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan analitis yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah aktual pada masa kini. Metode deskriptif ini sangat sederhana yaitu sekedar menanyakan atau mengumpulkan informasi dan melaporkan hasilnya. Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu penelitian ini hanya mengamati dan mendeskripsikan tentang makna properti tari Jepin Rotan yang ada di Kota Pontianak.

Bentuk penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif terdapat langkah analisis data, penyajian data dan penelitian ini disampaikan dalam bentuk kalimat, uraian atau pernyataan-pernyataan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat non angka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif. Makanya, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik dalam analisis data penelitian (Musfiqon, 2012: 70). Alasan peneliti menggunakan

penelitian kualitatif karena untuk mengetahui makna properti dan mendeskripsikan bentuk-bentuk serta pola ikat tari Jepin Rotan dalam kalimat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi. Dalam hal ini meliputi ilmu manusia secara biologis, ragawi, perilaku dan hasil-hasil karyanya (Sumaryono, 2004: 1-2). Menurut pendapat Merriam (1974: 17), tari adalah budaya dan budaya itu tari serta kesatuan tari seutuhnya tidak bisa dipisahkan dari anggitan antropologis tentang kebudayaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Antropologi Tari. Dalam tari tidak hanya dilihat dari gerak-geraknya saja tapi juga dari unsur pendukung lainnya yang bisa saja berkaitan dengan benda-benda atau aktivitas manusia itu sendiri. Alasan peneliti menggunakan antropologi tari dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara properti tari Jepin Rotan terhadap kebudayaan masyarakat Kota Pontianak. Properti tari Jepin Rotan mempunyai pesan moral dan nilai sosial yang ingin disampaikan masyarakat di Kota Pontianak tentang hutan rotan yang ada di daerah mereka, dimana mayoritas masyarakatnya menggunakan rotan sebagai salah satu mata pencaharian.

Sumber data dari penelitian ini adalah hasil dari wawancara dari para narasumber yang mengetahui tentang tari Jepin Rotan. Narasumber yang dimaksud antara lain M.Yusuf Dahyani pelaku seni tari tradisi Jepin Langkah termasuk tari Jepin Rotan. Juhermi Thaher, penari tari Jepin Rotan yang sekarang berprofesi sebagai instruktur di prodi seni tari dan musik. Beliau juga termasuk pelaku seni yang mengetahui seluk beluk tari Jepin Langkah khususnya tari Jepin Rotan terdahulu. Sy. Selamat Joesoef Alkadrie, pelaku seni yang mengetahui tari Jepin Rotan. Pengambilan sumber penelitian ini dilakukan di Kota Pontianak yang merupakan beraslanya tari Jepin Rotan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang bentuk-bentuk dan pola ikat tari Jepin Rotan. Peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data-data penelitian. Selain itu penelitian ini didukung dengan adanya lembar observasi, pedoman wawancara serta alat untuk perekam untuk mencatat hasil observasi dan wawancara. Kamera foto yang membantu dalam pengambilan gambar terkait tentang objek yang diteliti. Adapun beberapa langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Menganalisis makna properti tari Jepin Rotan di Kota Pontianak.
- 2) Menganalisis makna bentuk-bentuk dan makna pola ikat properti tari Jepin Rotan.
- 3) Menganalisis dan menghubungkan data-data yang diperoleh peneliti dilapangan.
- 4) Mendiskusikan dengan dosen pembimbing.

5) Menyimpulkan hasil analisis data tentang makna properti tari Jepin Rotan di Kota Pontianak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan makna properti tari Jepin Rotan di Kota Pontianak yang dimana kita lihat hanyalah visualnya saja, tetapi sebenarnya bentuk-bentuk dan pola ikat yang dihasilkan oleh properti rotan tari Jepin Rotan mempunyai makna. Hal ini meliputi bentuk-bentuk dan pola ikat yang dihasilkan saat properti rotan digerakan.

Simbol-simbol yang didapat, dijabarkan dari hasil data-data yang diperoleh dari narasumber yang terkait. Dimana pihak narasumber bersedia dimintai keterangan dan berdiskusi pada waktu penelitian. Saat penelitian ini berlangsung dengan membahas asal usul tari Jepin Rotan, makna properti, dan makna dari pola ikat dalam tarian ini.

Pada jaman dahulu tari Jepin Rotan hanya ditarikan oleh tiga orang penari saja. Bentuk rotan yang dulu digunakan hanyalah Bentuk Mahkota. Selain itu pola ikatnya hanya pola ikat Anyaman Bakong. Sekitar tahun 1970an seiring dengan diperbolehkannya perempuan menari, oleh bapak M.Yusuf Dahyani bentuk dan pola ikat tari Jepin Rotan dikembangkan. Terdapat empat ragam dalam tari ini dengan jumlah penari duabelas orang. Ragam pertama berjumlah tiga penari terbagi menjadi empat kelompok, ragam kedua empat penari terbagi menjadi tiga kelompok, ragam keenam berjumlah enam penari terbagi menjadi dua kelompok dan terakhir berjumlah dua belas penari dalam satu kelompok.

Dari keempat ragam tersebut terdapat beberapa bentuk yang dihasilkan oleh properti rotan pada tari Jepin Rotan. Nama bentuk-bentuk tersebut peneliti dapat dari hasil wawancara terhadap narasumber yang mengetahui tari Jepin Rotan. Bentuk-bentuk tersebut tercipta dari interpretasi masyarakat setempat dalam memaknai kehidupan mereka sehari-hari.

Panjang rotan dalam tari Jepin Rotan yang digunakan yaitu antara 1,5 meter-2 meter. Adapun diameter rotan yaitu 5 mm, serta mempunyai warna kuning kecoklatan. Jenis rotan pada tari Jepin Rotan ini adalah rotan *Segak atau Segga*. Rotan tersebut berbentuk setengah lingkaran.

Selanjutnya penjelasan tentang panjang rotan menurut Bapak M. Yusuf Dahyani dan Bapak Juhermi Thaher panjang tersebut merupakan panjang rotan yang sering digunakan dalam tari Jepin Rotan, sebab panjang tersebut sangat cocok jika digunakan saat menari. Jika kurang dari 1,5 meter maka saat membentuk rotan hasilnya akan kurang baik karena rotan terlalu pendek. Begitu pula jika panjang rotan lebih dari 2 meter maka saat melakukan pola ikat dan membentuk rotan sangat sulit sebab rotan terlalu panjang.

Adapun diameter rotan dalam tari Jepin Rotan yaitu 2 mm. Diameter ini sangat cocok untuk menganyam dan membentuk rotan saat ditarikan. Jika diameter terlalu besar maka sangat sulit untuk dibentuk dan saat digerakan pada pola ikat Jepin Rotan. Jadi ukuran properti rotan yang terdapat pada tari Jepin Rotan tersebut adalah ukuran yang sering dan tepat untuk digunakan saat menari. Pada tari Jepin Rotan, rotan yang digunakan adalah rotan *Segak (Calammus Caesius Blume)* karena rotan jenis ini merupakan jenis rotan yang sangat lentur dan mudah untuk dibentuk. Jenis rotan ini juga bersifat lentur dan mudah dibentuk, sering juga rotan ini digunakan para pengrajin untuk dibuat peralatan rumah tangga. Selain itu rotan *Segak* dahulu sangat mudah ditemukan di wilayah Kota Pontianak. Kejadian tersebut menjadi alasan kenapa jenis rotan *Segak* digunakan dalam tari Jepin Rotan di Kota Pontianak. Selain untuk peralatan rumah tangga rotan ini digunakan sebagai properti tari.

Bentuk-Bentuk Properti Rotan Pada Tari Jepin Rotan Di Kota Pontianak ada 5, yaitu bentuk Melengkung, Mahkota, Empat Penjuru, Bunga dan Liku-Liku.

### **Bentuk Melengkung**

Pada bentuk properti Jepin Rotan pada gambar di atas yaitu berbentuk melengkung. Bentuk ini di maksudkan untuk menunjukkan rotan yang digunakan sangat lentur, sehingga bentuk ini rotan dapat membentuk suatu benda yang sering digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk ini juga ingin menggambarkan dasar atau awal pembuatan kerajinan rotan. Rotan yang digunakan membuat kerajinan tersebut melengkung tidak bisa lurus. Ini menunjukkan bahwa rotan tersebut mempunyai unsur kelenturan saat dibuat anyaman. Hasil anyaman tersebut misalnya *pelat*, *bubu*, kursi, keranjang serta kelengkapan rumah tangga lainnya. Terutama bentuk ini mempunyai kesamaan dengan peralatan hidup masyarakat Kota Pontianak, dimana bentuk ini sama dengan *Pelat* untuk menangkap ikan di sungai. Hanya dengan menambahkan jala didalamnya maka jadilah *Pelat* itu. Selain Rotan sangat banyak manfaatnya dalam bentuk utuh maupun bundar, terutama untuk keperluan sehari-hari seperti untuk tali temali, atap, konstruksi, tikar (Kalima, 2015: 162).

### **Bentuk Mahkota**

Bentuk kedua dari bentuk properti tari Jepin Rotan yaitu bentuk Mahkota. Bentuk ini terdapat pada ragam dua tari Jepin Rotan. Bentuk ini lebih ingin melambangkan sisi dari sebuah kerajaan yaitu melambangkan mahkota. Mahkota tersebut adalah mahkota yang sering digunakan oleh seorang Raja atau Sultan yang memimpin suatu daerah.

Mahkota adalah simbol dalam bentuk penutup kepala yang biasa digunakan oleh penguasa seperti raja atau ratu. Penguasa atau pemimpin

merupakan identitas seorang yang menguasai suatu tempat atau daerah, sedangkan Mahkota merupakan lambang bagi kekuasaan. Seseorang yang menggunakan mahkota dianggap sebagai orang terhormat. Jaman dahulu setiap penguasa selalu menggunakan mahkota. Setiap penguasa mempunyai ciri khas masing-masing pada bentuk Mahkotanya. Begitu pula lambang mahkota pada keraton Kadriah di Kota Pontianak. Lambang dari keraton Kadriah di Kota Pontianak adalah mahkota. Jepin Rotan ini lahir di Kota Pontianak sebab itu bentuk mahkota tersebut tertuju pada lambang keraton Kadriah Kota Pontianak.

### **Bentuk Empat Penjuru**

Bentuk empat penjuru ini terdapat pada ragam yang kedua tari Jepin Rotan. Cara memegang rotan pun sama pada bentuk Mahkota. Bentuk Empat Penjuru ini terdapat empat buah rotan dipegang oleh empat penari pada pola lantai melingkar. Dilihat dari posisi penari, properti rotan yang dipegang penari menghadap keempat arah. Menurut M. Yusuf Dahyani nama Empat Penjuru diambil dari empat penjuru arah yaitu Barat, Timur, Utara dan Selatan. Manusia dianggap berada pada empat penjuru tersebut. Empat penjuru ini pun sering digunakan oleh para nelayan untuk mengarungi sungai Kapuas. Dapat dikatakan ini teknologi tradisional sebagai petunjuk arah. Empat Penjuru ini sebagai patokan nelayan di daerah mana terdapat banyak ikan. Hal ini membantu para nelayan dalam mendapatkan ikan yang banyak.

### **Bentuk Bunga**

Bentuk yang keempat adalah bentuk Mawar. Bunga mawar merupakan salah satu bunga yang menjadi simbol atau lambang kehidupan religi dalam peradaban manusia. Selain dari beragam warna, bunga mawar memiliki manfaat yaitu dengan bentuk yang cantik, serta aroma mawar yang harum, sehingga bunga mawar dikelola menjadi parfum (Basrullah, 2012: 3). Pemakaian bunga mawar ini menurut M. Yusuf Dahyani hanya sebagai pemakaian yang timbul karena keindahan dari bunga Mawar tersebut. Sebab beliau mengatakan bahwa bunga Mawar pada jaman dahulu digunakan sebagai aksesoris pada saat menghadiri sebuah acara. Biasanya para perempuan memakainya ditelinga dan lelaki memakai dikantung jasanya. Bunga mawar merupakan bunga yang selalu disukai banyak orang.

### **Bentuk Liku-Liku**

Bentuk Liku-Liku ini dapat dijumpai pada keseharian masyarakat Melayu di Kota Pontianak. Hal tersebut dapat kita lihat dari kerajinan rotan yang dibuat masyarakatnya dan ukiran-ukiran motif. Selain itu bentuk ini dapat kita lihat di lingkungan Keraton Kadriah. Bentuk Liku-Liku ini terdapat dipagar dan ukiran



dibagian atap keraton. Selain itu bentuk ini dapat kita lihat dari ornamen bunga yang ada di gerbang Keraton Kadriah. Lekukan tersebut mirip dengan bentuk Liku-liku pada tari Jepin Rotan.

Adapun Makna pola ikat properti tari Jepin Rotan di Kota Pontianak, yaitu pola ikat Anyaman Rotan, Anyaman Akar Bakong, Simpang Anyam Ketupat, dan Terowongan.

### **Pola Ikat Anyaman Rotan**

Pola ikat terdapat tiga penari yang memegang tiga rotan dan membentuk posisi lingkaran. Penari pertama menyilangkan rotannya diantara rotan yang dipegang penari kedua dan ketiga. Lalu penari yang kedua menyilangkan rotannya diantara rotan penari pertama dan ketiga. Setelah itu rotan penari ketiga menyilangkan rotannya diantara penari pertama dan kedua. Setelah peneri melakukan proses saling silang menyilang kemudian penari kembali lagi pada posisi mereka masing-masing.

Proses anyaman rotan yang dimaksud yaitu pada saat ingin membuat suatu benda yang dapat bermanfaat bagi masyarakatnya misalnya kursi, keranjang, bubu, pelat, lemari dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Hal tersebut tergambar ketika penari saling silang menyilangkan atau belit membelitkan properti rotan. Filosofi pola ikat ini yaitu sesulit atau serumit apapun masalah yang kita hadapi, pasti ada jalan keluar atau solusinya. Tuhan selalu memberikan kesulitan tapi di balik kesulitan itu Tuhan selalu memberikan solusi untuk kita menyelesaikan suatu permasalahan. Tergantung manusia itu sendiri terus berusaha dan sabar mencari jalan keluarnya atau menyerah pada masalah yang diberikan Tuhan.

### **Pola Ikat Anyaman Akar Bakong**

Menurut narasumber pola ikat ini, diberi nama anyaman akar bakong karena anyaman ini sama seperti akar tanaman Bakong yang saling membelit. Belitan dari akar tanaman bakong inilah yang menginspirasi masyarakat setempat menciptakan pola ikat tersebut. Tanaman bakong ini hidup di perairan sungai yang biasanya mengganggu kelancaran air disungai. Sifatnya menjalar dan mempunyai bunga berwarna ungu. Bakong biasa terdapat dikeramba ikan dan biasa kita jumpai di parit-parit kecil dipinggir jalan. Sungai Kapuas tidak luput dari tempat berkembang biaknya tanaman bakog. Tanaman ini harus selalu dibersihkan dari sungai agar air disungai mengalir dengan lancar. Sebab tanaman ini juga salah satu penyebab terjadinya banjir jika musim hujan tiba. Filosofinya dengan pola ikat anyaman akar bakong ditari Jepin Rotan ini yaitu setiap orang yang selalu mempunyai sifat buruk harus segera dibuang atau bersihkan. Karena jika tidak dibuang maka dalam menjalani hidup kita tidak akan mendapatkan kemudahan tapi kesusahan dalam mencapai tujuan yang ingin kita capai. Setiap

orang yang selalu berpikiran buruk pada orang lain maka hidupnya tidak akan tenang, karena tertutup rasa curiga dan berburuk sangka.

### **Pola Ikat Simpang Anyam Ketupat**

Makna dari pola ikat ini yaitu menggambarkan ketupat yang mana walaupun ketupat banyak pola anyamannya tetapi berujung atau berakhir pada satu titik yaitu pada titik sudut bawah dan atas. Jika dikaitkan dengan kehidupan manusia, hidup ini banyak sekali jalannya, yang penuh simpang. Jadi, jika jalan satu terdapat halangan maka carilah jalan yang lain, walaupun jalan yang ditempuh itu banyak tetapi hanya ada satu tujuan yang ingin kita tuju. Selain itu Ketupat mencerminkan beragamnya kesalahan manusia, hal ini terlihat dari rumitnya anyaman dari Ketupat

Selain itu Ketupat merupakan makanan yang sering di jumpai di Kota Pontianak. Walaupun Ketupat bukan merupakan makanan khas Pontianak, tetapi Ketupat sering hadir pada jajan-jajanan serta pada kehidupan religi seperti dihari Besar umat Islam di Kota Pontianak. Seperti contoh, dihubungkan dengan kemenangan umat Islam setelah sebulan lamanya berpuasa dan berakhir pada hari kemenangan yaitu Idul Fitri sehingga Ketupat ini dijadikan inspirasi masyarakat setempat sebagai pola ikat pada properti rotan pada tari Jepin Rotan.

### **Pola Ikat Terowongan**

Bentuk ini menggambarkan seolah-olah berjalan di dalam terowongan. Makna terowongan ini bahwa setiap ada awal pasti ada akhirnya. Sama seperti sebuah terowongan masuk dari sisi terowongan yang satu lalu keluar dari sisi terowongan yang lain. Menurut narasumber filosofi ini menggambarkan bahwa hidup ini ada karena Tuhan dan akan kembali pada Tuhan juga.

Jika dilihat terowongan memiliki ujung atau pintu masuk dan akhir atau pintu keluar. Menurut peneliti ini dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari manusia, seperti ada pintu masuk pasti ada pintu keluar. Sama halnya dengan sebuah masalah pasti ada jalan mengatasinya agar terselesaikan. Ada hidup ada mati, itulah siklus kehidupan yang selalu dialami oleh makhluk hidup.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa analisis makna properti tari Jepin Rotan di Kota Pontianak berkaitan dengan kehidupan manusia berdasarkan bentuk-bentuk dan pola ikat properti tari Jepin Rotan. Satu diantaranya bentuk melengkung yang menggambarkan alat-alat rumah tangga dan bentuk mahkota yang menggambarkan keraton Kadariah Pontianak. Adapun pemaknaan pada bentuk-bentuk dan pola ikat properti rotan pada tari Jepin Rotan

hanya sebatas pemaknaan dari masyarakat setempat terhadap apa yang mereka lihat dialam ataupun fenomena sekitar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan dari kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajak kepada pembaca agar lebih menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada diri sendiri dan terhadap orang lain. Selain itu peneliti berharap pembaca dapat untuk dapat menjaga dan melestarikan budaya daerah dengan menuliskan artikel-artikel yang berkaitan dengan kebudayaan tradisional khususnya kebudayaan tari tradisional Kalimantan Barat. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa menjadi petunjuk bagi peneliti lain dalam meneliti masalah tari tradisional, mengambil manfaatnya dalam penelitian ini dan semoga berguna bagi pembaca.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotik: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wicana.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Prestasi Pustaka. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Nor, Mohd Anis Md. 2010. *Zapin Melayu di Nusantara*. Johor: Yayasan Warisan Johor.

Putri, Imas Hadfridar Esa. 2014. *Kajian Sosial Dalam Simbol Pola Ikat Tali Pada Tari Jepin Gerangkang di Batu Layang Kota Pontianak Kalimantan Barat*. Pontianak: Universitas Tanjungpura

Sani, Berlin dan Imas Kurniasih. 2014. *Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Kata Pena.

Setiadi, Elly M, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Kencana.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, Jakob. 2006. *Estetika Paradoks*. Bandung: Susunan Ambu Press.

Sumardjo, Jakob. 2014. *Estetika Paradoks*. Bandung: Kelir.

Sumaryono. 2004. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Sumaryono dan Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan.

Suprpto. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS.